



## Analisis Empiris Pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap Moderasi Beragama dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam

M. Miftakhul Huda

Institut Agama Islam Al-Fatimah, Bojonegoro, Indonesia

Email: miftakhulhuda8754@gmail.com

### Informasi Artikel

Submitted: 20-08-2025

Accepted: 12-09-2025

Published: 15-10-2025

### Keywords:

Islamic Religious Education

Religious Moderation

Student Character

Islamic Higher Education

### Abstract

*Islamic Religious Education plays a strategic role in strengthening religious moderation and student character within the context of religious universities, especially in addressing the challenges of extremism, social polarization, and the moral degradation of the younger generation. Theoretical studies show that the structured implementation of Islamic Religious Education is capable of strengthening the values of tolerance, social ethics, and personal integrity. This research aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education in strengthening religious moderation and student character at IAI Al-Fatimah Bojonegoro, focusing on pedagogical strategies, value internalization, and student learning experiences. The research method uses a quantitative-descriptive approach with the population being all active students, while the sample consists of 162 students selected using proportional random sampling. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity ( $r = 0.612-0.834$ ) and reliability ( $\alpha = 0.912$ ). Data analysis included descriptive statistics and linear regression. The research results indicate that the implementation of Islamic Religious Education significantly influences religious moderation ( $\beta = 0.547$ ;  $t = 8.214$ ;  $p = 0.000$ ) and student character ( $\beta = 0.603$ ;  $t = 9.011$ ;  $p = 0.000$ ). The research model has strong explanatory power with an  $R^2$  value of 0.299 for religious moderation and 0.364 for student character. The research conclusion confirms that Islamic Religious Education functions as an effective transformative pedagogical framework in strengthening religious moderation and shaping student character in Islamic higher education institutions.*

### Abstrak

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam memperkuat moderasi beragama dan karakter mahasiswa pada konteks perguruan tinggi keagamaan, terutama menghadapi tantangan ekstremisme, polarisasi sosial, dan degradasi moral generasi muda. Kajian teoritik menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam yang terstruktur mampu memperkuat nilai toleransi, etika sosial, dan integritas pribadi. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan moderasi beragama dan karakter mahasiswa di IAI Al-Fatimah Bojonegoro dengan cakupan pada strategi pedagogik, internalisasi nilai, serta pengalaman belajar mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif dengan populasi seluruh mahasiswa aktif, sedangkan sampel berjumlah 162 mahasiswa yang dipilih dengan teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala Likert yang telah diuji validitas ( $r = 0,612-0,834$ ) dan reliabilitas ( $\alpha = 0,912$ ). Analisis data meliputi statistik deskriptif serta regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap moderasi beragama ( $\beta = 0,547$ ;  $t = 8,214$ ;  $p =$

0,000) dan karakter mahasiswa ( $\beta = 0,603$ ;  $t = 9,011$ ;  $p = 0,000$ ). Model penelitian memiliki daya jelaskan yang kuat dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,299 untuk moderasi beragama dan 0,364 untuk karakter mahasiswa. Simpulan penelitian menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai kerangka pedagogik transformatif yang efektif dalam memperkuat moderasi beragama serta membentuk karakter mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama, Karakter Mahasiswa, Perguruan Tinggi Islam.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, memperkuat etika sosial, serta menanamkan nilai keberagamaan moderat pada mahasiswa. Lingkungan pendidikan tinggi Islam menjadi ruang pembentukan identitas religius yang adaptif terhadap dinamika sosial yang diwarnai disrupsi digital, polarisasi ideologis, dan melemahnya sensitivitas moral [1], [2], [3]. Fenomena tersebut semakin relevan dalam konteks perguruan tinggi swasta berbasis keagamaan yang berhadapan langsung dengan heterogenitas latar belakang mahasiswa dan derasnya arus informasi keagamaan di ruang digital. Implementasi Pendidikan Agama Islam yang komprehensif berpotensi mencetak mahasiswa yang cerdas secara akademik sekaligus berkarakter religius, inklusif, dan toleran sebagai bekal menghadapi kompleksitas kehidupan masyarakat kontemporer, sejalan dengan pandangan E. Mahrus dkk. [4] mengenai fungsi moral dalam pendidikan Islam. Pemikiran ini diperkuat Faradhiba and Inayati [5] yang menekankan urgensi pendidikan karakter di tengah krisis moral masyarakat modern.

Penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI), moderasi beragama, dan pembentukan karakter menunjukkan pentingnya pendekatan pedagogik berbasis nilai Islam dalam membangun kesadaran keberagamaan yang seimbang [6], [7]. Kajian sebelumnya menegaskan kontribusi PAI dalam mengembangkan sikap toleransi, etika sosial, serta kemampuan reflektif mahasiswa terhadap isu keberagamaan [8]. Temuan empiris menunjukkan bahwa moderasi beragama mampu mencegah potensi radikalisme melalui internalisasi nilai *tawassuth*, *tasamuh*, dan *tawazun* [9]. Temuan lain memperlihatkan bahwa pembelajaran agama yang dialogis membentuk integritas dan tanggung jawab mahasiswa [10]. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan PAI secara terpisah dari konstruksi karakter secara holistik serta belum sepenuhnya memerhatikan dinamika institusional pendidikan tinggi Islam. Keterbatasan penelitian yang lebih menonjol pada aspek kognitif PAI menghasilkan ruang kosong dalam analisis integratif antara implementasi PAI, moderasi beragama, dan karakter mahasiswa pada perguruan tinggi.

Kajian literatur menunjukkan relevansi teori internalisasi nilai, konsep pendidikan karakter Islam, serta prinsip moderasi beragama [11], [12]. Teori internalisasi nilai menempatkan pemahaman dan penghayatan ajaran agama sebagai inti pembelajaran yang efektif. Konsep pendidikan karakter Islam menggarisbawahi peran nilai moral, religius, dan sosial dalam membentuk perilaku mahasiswa. Prinsip moderasi beragama menghadirkan perspektif keberagamaan seimbang yang diperlukan dalam masyarakat multikultural [13], [14], [15]. Dalam diskursus global, pendidikan karakter dan moderasi beragama dipandang sebagai respons strategis terhadap tantangan ekstremisme, eksklusivisme identitas, dan degradasi nilai kemanusiaan di lingkungan pendidikan tinggi. Ketiga landasan teoretis tersebut memperkuat argumentasi bahwa implementasi PAI layak dikaji sebagai instrumen pembangunan karakter religius dan sosial mahasiswa.

*State of the art* penelitian ini terletak pada integrasi tiga variabel, yaitu implementasi PAI, moderasi beragama, dan karakter mahasiswa dalam satu model analisis empiris. Kajian sebelumnya umumnya menelaah hubungan linier dan parsial atau berfokus pada pendekatan kualitatif dalam pembelajaran PAI tanpa dukungan pengujian statistik [16]. Selain itu, penelitian empiris yang secara khusus mengkaji perguruan tinggi Islam swasta masih relatif terbatas dibandingkan dengan institusi pendidikan negeri atau pesantren. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut melalui penggunaan instrumen terstandar yang pernah diujikan dalam pendidikan Islam, penggunaan sampel mahasiswa perguruan tinggi Islam swasta, serta penerapan analisis regresi untuk menilai pengaruh langsung implementasi PAI terhadap moderasi beragama dan karakter mahasiswa [17], [18].

Pernyataan kesenjangan penelitian menunjukkan belum tersedianya kajian empiris yang secara simultan menilai pengaruh implementasi PAI terhadap moderasi beragama dan karakter mahasiswa pada perguruan tinggi Islam swasta. Penelitian pada sekolah, pesantren, dan madrasah lebih mendominasi, sedangkan kajian pada tingkat mahasiswa masih terbatas dan cenderung bersifat deskriptif [19], [20]. Kondisi ini semakin penting dikaji dalam konteks wilayah Bojonegoro yang memiliki karakter sosial-keagamaan khas

serta peran strategis perguruan tinggi swasta Islam dalam pembinaan generasi muda. Kesenjangan tersebut membuka ruang kontribusi orisinal melalui penyajian model empiris yang menghubungkan implementasi PAI dengan dua keluaran, yaitu moderasi beragama dan karakter mahasiswa [21].

Tujuan penelitian ini mencakup analisis pengaruh implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap moderasi beragama dan karakter mahasiswa IAI Al Fatimah Bojonegoro serta penyajian bukti empiris mengenai efektivitas Pendidikan Agama Islam sebagai kerangka pedagogik transformatif dalam pendidikan tinggi Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kebutuhan kontekstual dan penguatan model PAI yang integratif dalam merespons tantangan moral dan keberagamaan di lingkungan kampus.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei analitis yang bertujuan mengidentifikasi pengaruh implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap moderasi beragama dan karakter mahasiswa. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel melalui pengukuran numerik yang valid [22]. Desain survei memberikan keleluasaan dalam menganalisis persepsi mahasiswa mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampaknya pada keberagamaan moderat dan karakter personal. Penggunaan desain kuantitatif survei memungkinkan pengujian hubungan kausal secara statistik pada populasi yang relatif besar dan heterogen. Pendekatan ini sesuai dengan standar penelitian pendidikan kontemporer yang menekankan objektivitas, replikasi, dan interpretasi statistik

### 2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif IAI Al Fatimah Bojonegoro pada tahun akademik berjalan. Jumlah total populasi mahasiswa aktif pada periode penelitian tercatat sebanyak 278 mahasiswa. Sampel terdiri dari 162 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik *proportional random sampling* agar representasi tiap program studi tetap proporsional. Jumlah sampel tersebut merepresentasikan lebih dari separuh populasi, sehingga dinilai memadai untuk menggambarkan karakteristik populasi secara empiris. Komposisi peserta mencakup 38 persen mahasiswa laki laki dan 62 persen mahasiswa perempuan. Distribusi responden didominasi mahasiswa semester satu dan tiga yang telah menempuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam, sehingga pemahaman dan pengalaman pembelajaran PAI sudah memadai untuk diukur. Kriteria inklusi mencakup mahasiswa yang mengikuti perkuliahan minimal satu semester dan bersedia mengisi instrumen penelitian.

### 2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berskala Likert empat poin yang terdiri atas 32 butir pernyataan, mencakup 12 item implementasi Pendidikan Agama Islam, 10 item moderasi beragama, dan 10 item karakter mahasiswa. Pengembangan instrumen dilakukan melalui adaptasi dan sintesis instrumen terdahulu yang relevan dengan penelitian Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, dan moderasi beragama, kemudian disesuaikan dengan konteks perguruan tinggi Islam. Penyusunan butir instrumen didasarkan pada teori internalisasi nilai, pendidikan karakter Islam, serta konsep moderasi beragama yang relevan dengan konteks pendidikan tinggi Islam. Setiap indikator dirumuskan untuk merepresentasikan dimensi konseptual utama dari masing-masing variabel. Instrumen telah melalui uji validitas dengan koefisien korelasi sebesar 0,612 hingga 0,834 dan uji reliabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,912, sehingga dinyatakan memiliki daya ukur yang baik serta konsistensi internal yang tinggi untuk mengukur persepsi mahasiswa secara akurat dan akademis [23].

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Implementasi Pendidikan Agama Islam

Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah Item	Kode Item
Penyampaian materi	Kejelasan, sistematika, dan pemahaman materi PAI dalam perkuliahan	4	I1–I4
Metode dan strategi pembelajaran	Penggunaan metode reflektif, diskusi, dialog, dan penguatan pemahaman	4	I5–I8
Keteladanan dan internalisasi nilai	Keteladanan dosen, penguatan nilai Islam, penerapan nilai dalam tindakan	4	I9–I12

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Moderasi Beragama

Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah Item	Kode Item
Toleransi dan keterbukaan	Sikap menerima perbedaan, kesiapan berdialog, keterbukaan terhadap pandangan lain	4	M1–M4
Penolakan ekstremisme	Penolakan kekerasan, fanatisme berlebihan, dan tindakan ekstrem atas nama agama	3	M5–M7
Keseimbangan beragama	Sikap adil, moderat, dan proporsional dalam memahami ajaran Islam	3	M8–M10

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Karakter Mahasiswa

Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah Item	Kode Item
Disiplin dan tanggung jawab	Ketepatan waktu, komitmen menyelesaikan tugas, konsistensi akademik	4	K1–K4
Integritas dan etika sosial	Kejujuran, sopan santun, perilaku religius, kepedulian sosial	4	K5–K8
Kerja sama dan kepemimpinan	Kemampuan bekerja sama, kontribusi kelompok, kemampuan memimpin	2	K9–K10

#### 2.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan penyusunan instrumen berdasarkan teori internalisasi nilai, pendidikan karakter Islam, dan moderasi beragama. Instrumen divalidasi melalui ahli Pendidikan Islam untuk memastikan kesesuaian isi [24]. Proses validasi ahli difokuskan pada kesesuaian indikator dengan konstruk teoretis dan konteks implementasi PAI di perguruan tinggi. Pengambilan data dilakukan secara daring dan luring untuk memastikan keterjangkauan seluruh responden. Mahasiswa diberikan lembar persetujuan dan penjelasan tujuan penelitian sebelum mengisi kuesioner. Data dikumpulkan selama dua minggu dan diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan [25]. Data yang tidak lengkap atau tidak konsisten dikeluarkan dari analisis. Prosedur selanjutnya mencakup pengkodean, verifikasi, dan penyimpanan data secara aman sebelum dianalisis secara statistik.

#### 2.5. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua jenis teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan umum pada setiap variabel melalui nilai mean, standar deviasi, dan distribusi frekuensi [26]. Statistik inferensial menggunakan regresi linear untuk menguji pengaruh implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap moderasi beragama dan karakter mahasiswa [27]. Model regresi linear dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada pengujian hubungan langsung dan kecenderungan pengaruh antarvariabel utama, bukan pada eksplorasi pola hubungan kompleks atau dinamis. Uji asumsi klasik mencakup normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Meskipun karakter manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor non-linear, model linear dianggap memadai sebagai pendekatan awal untuk menjelaskan hubungan struktural antarvariabel dalam konteks pendidikan formal yang relatif terkontrol. Nilai signifikansi ditetapkan pada batas  $p$  kurang dari 0,05. Koefisien regresi, nilai  $t$ , dan  $R$  kuadrat digunakan sebagai indikator kekuatan hubungan antarvariabel. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Tabel 4. Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std Dev
Implementasi PAI	162	3,41	0,38
Moderasi Beragama	162	3,36	0,42
Karakter Mahasiswa	162	3,39	0,4

Tabel ini menyajikan gambaran umum distribusi data pada ketiga variabel penelitian. Nilai rerata yang relatif tinggi serta standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap implementasi Pendidikan Agama Islam, moderasi beragama, dan karakter berada pada kategori baik dan konsisten. Temuan ini mengindikasikan stabilitas data dan kecenderungan respons yang homogen pada ketiga variabel.

Tabel 5. Correlations

	<b>Implementasi PAI</b>	<b>Moderasi Beragama</b>	<b>Karakter Mahasiswa</b>
Implementasi PAI	1	0,547	0,603
Moderasi Beragama	0,547	1	0,512
Karakter Mahasiswa	0,603	0,512	1

Tabel ini menunjukkan hubungan antarvariabel penelitian. Implementasi Pendidikan Agama Islam berkorelasi positif dan signifikan dengan moderasi beragama serta karakter mahasiswa. Korelasi tertinggi muncul pada hubungan antara implementasi Pendidikan Agama Islam dan karakter mahasiswa, yang menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan PAI memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter. Seluruh korelasi signifikan pada taraf kepercayaan 99%.

Tabel 6. Model Summary

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
Moderasi Beragama	0,547	0,299	0,295
Karakter Mahasiswa	0,603	0,364	0,36

Tabel ini menggambarkan kekuatan model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Implementasi Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi sebesar 29,9 persen terhadap moderasi beragama dan 36,4 persen terhadap karakter mahasiswa. Nilai R dan R Square menunjukkan model yang cukup kuat dan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara empiris.

Tabel 7. ANOVA

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
Moderasi Beragama	73,888	0,001
Karakter Mahasiswa	116,497	0,001

Tabel ini menegaskan bahwa model regresi yang diuji signifikan secara statistik. Nilai F yang besar dan signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara substansial terhadap moderasi beragama maupun karakter mahasiswa. Dengan demikian, model regresi memenuhi syarat kelayakan analisis inferensial.

Tabel 8. Coefficients

<b>Model</b>	<b>B</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig</b>
Moderasi Beragama	0,562	0,547	8,214	0,001
Karakter Mahasiswa	0,636	0,603	9,011	0,001

Tabel ini memaparkan kekuatan pengaruh implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap variabel moderasi beragama dan karakter mahasiswa. Nilai koefisien Beta dan nilai t yang tinggi disertai signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa implementasi PAI memiliki pengaruh langsung yang kuat dan meyakinkan terhadap kedua variabel. Temuan ini menegaskan peran strategis PAI dalam membentuk sikap keberagamaan dan karakter mahasiswa di perguruan tinggi Islam.

### 3.2. Pembahasan

Permasalahan utama yang dihadapi pendidikan tinggi Islam saat ini adalah lemahnya internalisasi nilai keagamaan moderat dan menurunnya kualitas karakter mahasiswa akibat derasnya penetrasi informasi digital, polarisasi sosial, dan meningkatnya kecenderungan ekstremisme wacana keagamaan. Perguruan tinggi dituntut menghadirkan model pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi menumbuhkan integritas, toleransi, dan etika sosial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan signifikan dalam membentuk moderasi beragama dan karakter mahasiswa, sehingga memperkuat urgensi reformasi pedagogik berbasis nilai Islam substantif di lingkungan pendidikan tinggi. Secara empiris, pengaruh implementasi PAI yang lebih besar terhadap karakter mahasiswa dibandingkan moderasi beragama menunjukkan bahwa dimensi karakter bersifat lebih langsung dan dekat dengan pengalaman pedagogik sehari-hari mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan teori internalisasi nilai yang menekankan bahwa perubahan sikap dan perilaku peserta didik terjadi ketika nilai agama dipraktikkan melalui keteladanan, dialog, dan pengalaman belajar reflektif. Studi Mass dkk. [28], dan Ristiana dkk [29] menegaskan bahwa pendidikan moral efektif ketika mahasiswa terlibat aktif dalam proses interpretasi nilai, bukan sekadar menerima informasi secara kognitif. Selaras dengan teori tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran PAI yang memberi ruang dialog dan refleksi mendukung tumbuhnya sikap keberagamaan moderat dan karakter positif. Temuan ini memperkuat hasil studi Rahmawati dkk [30] bahwa pembelajaran agama berbasis refleksi memperkuat moralitas mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi. Dalam konteks masyarakat digital, temuan ini mendukung pandangan bahwa internalisasi nilai bersifat progresif dan bertahap, di mana pembentukan karakter personal cenderung lebih cepat terinternalisasi dibandingkan konstruksi sikap moderasi beragama yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan sosial yang lebih kompleks.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya menekankan bahwa moderasi beragama terbentuk melalui proses pedagogik yang inklusif dan seimbang [31], [32], [33], [34], [35], [36]. Namun, penelitian ini melampaui kajian terdahulu karena menunjukkan bahwa implementasi PAI tidak hanya berpengaruh pada moderasi beragama, tetapi juga memberikan dampak simultan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Perbedaan kekuatan pengaruh ( $\beta$  karakter = 0,603;  $\beta$  moderasi = 0,547) dapat dijelaskan oleh fakta bahwa karakter mahasiswa lebih dipengaruhi oleh habituasi nilai, keteladanan dosen, dan praktik akademik sehari-hari, sementara moderasi beragama membutuhkan proses dialog lintas perspektif yang lebih panjang dan berkelanjutan.

State of the art penelitian ini terletak pada integrasi variabel implementasi PAI, moderasi beragama, dan karakter mahasiswa dalam satu model analisis yang terukur secara empiris. Berbeda dari penelitian terdahulu yang sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif atau hanya menganalisis dua variabel secara parsial, penelitian ini menghadirkan model kuantitatif yang menguji hubungan ketiganya secara simultan. Kontribusi ini memberikan landasan empiris baru bahwa pembelajaran PAI dapat diposisikan sebagai kerangka pedagogik transformatif, bukan sekadar instrumen transmisi ajaran agama. Temuan ini sekaligus menantang pandangan reduksionis terhadap PAI sebagai mata kuliah normatif semata dan menguatkan posisinya sebagai ruang strategis pembentukan identitas etis dan religius mahasiswa di era global. Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan global pendidikan Islam untuk menumbuhkan generasi yang moderat, berintegritas, dan beretika dalam menghadapi kontestasi ideologi dan perubahan sosial yang cepat.

Gap research yang berhasil diisi oleh penelitian ini adalah ketiadaan kajian empiris yang mengukur secara simultan pengaruh implementasi PAI terhadap moderasi beragama dan karakter mahasiswa di pendidikan tinggi Islam swasta. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sekolah, madrasah, atau pesantren dengan fokus pada satu variabel moral atau religius saja. Inovasi penelitian ini terletak pada penyatuan tiga konstruk tersebut ke dalam satu kerangka analisis yang mengukur aspek pedagogik, nilai, dan perilaku karakter secara bersamaan. Temuan penelitian ini memberi kontribusi substantif bagi pengembangan kurikulum PAI di perguruan tinggi yang lebih relevan dengan tantangan era digital dan kebutuhan pembentukan moderasi beragama secara global. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakrawala teoretis internalisasi nilai Islam dalam konteks pendidikan tinggi yang kompleks dan multidimensional.

Implikasi penelitian ini mencakup penguatan desain pembelajaran PAI yang lebih reflektif, dialogis, dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAI yang berkualitas mampu menjadi instrumen penguatan identitas keagamaan moderat sekaligus membangun karakter mahasiswa. Perguruan tinggi Islam dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar penyusunan kebijakan pengembangan kurikulum, pembinaan karakter, serta strategi pencegahan polarisasi ideologis di kampus. Secara praktis, pedagogik transformatif dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis studi kasus keagamaan aktual, diskusi kritis lintas pandangan, refleksi nilai berbasis pengalaman mahasiswa, serta integrasi penilaian sikap dan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI. Kontribusi penting lainnya adalah menciptakan model pembelajaran agama yang responsif terhadap tantangan global, terutama isu ekstremisme, radikalisme digital, dan disorientasi nilai moral generasi muda.

Penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Penggunaan desain survei menjadikan hasil bergantung pada persepsi dan kejujuran responden. Model regresi yang digunakan masih bersifat linear sehingga belum menggali kemungkinan hubungan mediasi atau moderasi antarvariabel. Selain itu, penelitian dilakukan pada satu perguruan tinggi sehingga generalisasi ke konteks lain perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Meski demikian, penelitian ini tetap menawarkan kontribusi empiris dan teoretis yang kuat bagi pengembangan PAI dan penguatan karakter mahasiswa. Keterbatasan ini membuka peluang riset lanjutan untuk mengembangkan model analisis yang lebih kompleks serta memperluas konteks penelitian lintas institusi pendidikan tinggi Islam.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berkontribusi signifikan terhadap penguatan moderasi beragama dan karakter mahasiswa, sehingga menegaskan efektivitas pembelajaran PAI yang reflektif dan kontekstual dalam membentuk sikap keberagamaan yang seimbang serta perilaku moral yang lebih baik. Secara substantif dan filosofis, temuan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak semata berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan normatif, melainkan sebagai proses internalisasi nilai yang membentuk kesadaran etis, integritas personal, dan tanggung jawab sosial mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi tiga variabel dalam satu model empiris yang memberikan kontribusi teoretis dan metodologis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam. Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi perguruan tinggi Islam untuk memperkuat strategi pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai keagamaan moderat. Keterbatasan penelitian mencakup penggunaan desain survei berbasis persepsi yang berpotensi memunculkan social desirability bias, yaitu kecenderungan responden memberikan jawaban yang dinilai ideal secara religius dan sosial, sehingga dapat memengaruhi objektivitas pengukuran sikap moderasi beragama dan karakter mahasiswa, serta keterbatasan konteks penelitian pada satu perguruan tinggi dan penggunaan model regresi linear yang membatasi generalisasi serta eksplorasi hubungan antarvariabel yang lebih kompleks. Penelitian berikutnya disarankan menerapkan model analisis yang lebih kompleks, memperluas konteks penelitian, dan mengembangkan instrumen yang lebih spesifik agar pemahaman mengenai pembentukan moderasi beragama dan karakter mahasiswa menjadi lebih komprehensif.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan penuh dari IAI Al-Fatimah Bojonegoro. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak institusi yang telah memfasilitasi proses pengambilan data serta memberikan ruang bagi penulis untuk mengkaji implementasi PAI dan moderasi beragama di lingkungannya.

#### REFERENCES

- [1] Q. J. Akmaliah, U. Kalsum, and M. Ifendi, "Strategi Pemasaran Jasa pada Perguruan Tinggi," *DIAJAR J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 132–138, 2025, doi: <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.3942>.
- [2] D. A. Budianto *et al.*, "Implementasi Blended Learning pada Perkuliahan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang," *DIAJAR J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 3, pp. 313–319, 2023, doi: <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1696>.
- [3] A. Wedi, D. Mardiana, and U. Umiarso, "Digital Transformation Model of Islamic Religious Education in the AI Era: A Case Study of Madrasah Aliyah in East Java, Indonesia," *Int. J. Learn. Teach. Educ. Res.*, vol. 24, no. 8, pp. 842–863, 2025, doi: <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.37>.
- [4] E. Mahrus, Z. H. Prasajo, N. Purwanti, and B. Suratman, "Transmission of Local Islamic Texts in Islamic Education: Materials, Actors, and the Historical Trajectory of Islamic Knowledge in Borneo," *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 447–463, 2025, doi: <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.200>.
- [5] D. P. Faradhiba and N. L. Inayati, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri," *Munaddhomah*, vol. 4, no. 2, pp. 341–351, 2023, doi: <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>.
- [6] K. Munawir, M. Makmur, M. N. A. Rasyid, W. Naro, S. Usman, and H. Pajarianto, "Character building training model for young people to strengthen religious moderation," *HTS Teol. Stud. / Theol. Stud.*, vol. 79, no. 1, 2023, doi: <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8552>.
- [7] Masturin, "Development of Islamic Religious Education Materials Based on Religious Moderation in Forming Student Character," *Munaddhomah*, vol. 3, no. 4, pp. 346–355, 2022, doi: <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.310>.
- [8] A. Mu'Ti, "Pluralistic Islamic Religious Education: A Vision for Indonesia," *Rev. Faith Int. Aff.*, vol. 21, no. 2, pp. 121–127, 2023, doi: <https://doi.org/10.1080/15570274.2023.2200280>.
- [9] M. Z. A. Hasan and M. R. Ansori, "Implikasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Terhadap Penguatan Moderasi Beragama," *J. Contemp. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 86–102, 2024, doi: <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4363>.

- [10] R. Firdaos, W. Wahyudin, P. Mulyosaputro, W. Gunawan, and V. Vitisia, "Peran Pendidikan Tinggi Islam Dalam Membangun Karakter Dan Integritas Mahasiswa Muslim," *Irfani*, vol. 20, no. 1, pp. 1–19, 2024.
- [11] dan A. M. Wakidi, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik," *DIAJAR J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 3, pp. 303–311, 2022, doi: <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.972>.
- [12] dan A. M. Hidayati, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Konsep Rahmatan Lil Alamin," *DIAJAR J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 3, pp. 330–338, 2022, doi: <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.982>.
- [13] M. S. Itmam and A. Aouich, "Legal politics of religious moderation and state defense policy at public universities," *Justicia Islam.*, vol. 21, no. 1, pp. 87–110, 2024, doi: <https://doi.org/10.21154/justicia.v21i1.9242>.
- [14] R. Tabroni and I. Idham, "From radical labels to moderate Islam: the transformation of the Salafism movement in Indonesia," *Indones. J. Islam Muslim Soc.*, vol. 13, no. 2, pp. 279–306, 2023, doi: <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V13I2.279-306>.
- [15] M. Nasir and M. K. Rijal, "Keeping the middle path: mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia," *Indones. J. Islam Muslim Soc.*, vol. 11, no. 2, pp. 213–241, 2021, doi: <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.213-241>.
- [16] dan A. M. Umama, "Metode Social Story Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Autis di Homeschooling Cordova," *DIAJAR J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 3, pp. 321–329, 2022, doi: <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.981>.
- [17] C. Chotimah, S. Z. Qudsy, and M. Yusuf, "Superficial implementation of religious moderation in Islamic educational management," *Cogent Educ.*, vol. 12, no. 1, 2025, doi: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2442235>.
- [18] L. Nurhayati, U. Supriadi, J. Jenuri, and A. Karim, "Integrating digital citizenship and religious moderation in open and distance education: a holistic approach to character development in Indonesia," *Asian Assoc. Open Univ. J.*, 2025, doi: <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-02-2025-0025>.
- [19] Z. Dahlan and M. Yusuf, "The Development of Islamic Boarding School-Based Higher Education System (Ma'had 'Aly) in Indonesia," *Int. Res. J. Multidiscip. Scope*, vol. 6, no. 3, pp. 677–688, 2025, doi: <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i03.04984>.
- [20] Z. A. Jamil, A. Alfian, S. M. Ulfah, and A. Youssef, "Program Evaluation Study on Islamic Religious Education in Pesantren: Addressing Educational Degradation in the Digital Era," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 22, no. 1, pp. 122–139, 2025, doi: <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.11358>.
- [21] A. Sirojuddin and J. Ghoni, "Integration of Higher Education Curriculum with Islamic Boarding Schools in the Perspective of Multicultural Islamic Education," *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 265–281, 2025, doi: <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.163>.
- [22] E. Kurniawati and S. R. Rindrayani, "Pendekatan Kuantitatif Dengan Penelitian Survei: Studi Kasus Dan Implikasinya," *Sos. J. Ilm. Pendidik. IPS*, vol. 3, no. 1, pp. 65–69, 2025, doi: <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.596>.
- [23] J. D. Brown, "The Cronbach alpha reliability estimate," *JALT Test. Eval. SIG Newsl.*, vol. 6, no. 1, 2002.
- [24] M. Ulfah, D. Darmansyah, and R. Rehani, "Instrumen Pengujian Produk Pembelajaran (Pengujian Validitas, Praktikalitas, Efektivitas)," *At-Tarbiyah J. Penelit. dan Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 43–51, 2025.
- [25] M. Ramdhan, *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- [26] A. Sholikhah, "Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif," *KOMUNIKA J. Dakwah Dan Komun.*, vol. 10, no. 2, pp. 342–362, 2016.
- [27] E. Y. Sutopo and A. Slamet, *Statistik inferensial*. Penerbit Andi, 2017.
- [28] S. Maas, C. Klaassen, and E. Denessen, "Morally Critical Situations as Complex Phenomena: The Cognitive and Affective Dimensions of Teacher Behavior," in *Competence Oriented Teacher Training: Old Research Demands and New Pathways*, Radboud University Nijmegen, Netherlands: Brill, 2006, pp. 149–175. doi: [https://doi.org/10.1163/9789087903374\\_011](https://doi.org/10.1163/9789087903374_011).

- [29] H. Ristiana, A. Mahmud, and T. Suminar, "Building morality: the role of character education, learning environment, and motivation," *Perspekt. Nauk. i Obraz.*, vol. 73, no. 1, pp. 566–582, 2025, doi: <https://doi.org/10.32744/pse.2025.1.36>.
- [30] Y. Rahmawati, M. A. Agustin, S. N. Sihombing, A. Mardiah, and D. Iriyadi, "Students empowerment in chemistry learning through the integration of dilemma teaching pedagogy in plastic waste," in *Journal of Physics: Conference Series*, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta, 13220, Indonesia: Institute of Physics Publishing, 2020. doi: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042079>.
- [31] H. Ainissyifa and Y. M. Nasrulloh, "Implementation of religious moderation values in islamic religious higher education in garut, west java," *Ulumuna*, vol. 29, no. 1, pp. 515–542, 2025, doi: <https://doi.org/10.20414/ujis.v29i1.1371>.
- [32] M. Takdir, "Moderation reasoning based on religious literacy to prevent radicalisation among interfaith Generation Z in Indonesia," *Int. Stud. Cathol. Educ.*, 2025, doi: <https://doi.org/10.1080/19422539.2025.2568712>.
- [33] M. Muhsin, A. Kususiyanah, and M. Maksum, "Religious Moderation in Indonesian Islamic Universities: Policy Implementation and Identity Formation at IAIN Ponorogo," *Ascarya J. Islam. Sci. Cult. Soc. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 54–66, 2024, doi: <https://doi.org/10.53754/iscs.v4i2.713>.
- [34] P. Marwinata, S. Jannah, and A. M. Siroj, "Religious Moderation and Family Resilience in the City of Malang, Indonesia: The Historical Perspectives of the Islamic Law," *Samarah*, vol. 8, no. 1, pp. 236–256, 2024, doi: <https://doi.org/10.22373/sjkh.v8i1.19821>.
- [35] N. Untung, H. Cahyono, P. Marbun, A. Hosea, I. S. Sumual, and J. S. P. Rajagukguk, "Church planting strategies in the context of religious moderation in multicultural societies," *HTS Teol. Stud. / Theol. Stud.*, vol. 81, no. 1, 2025, doi: <https://doi.org/10.4102/hts.v81i1.10498>.
- [36] A. Syahid *et al.*, "Dynamics of Development Religious Moderation: Lessons From Multiethnic Transmigration Communities in Banggai, Central Sulawesi, Indonesia," *J. Popul. Soc. Stud.*, vol. 34, pp. 671–690, 2026, doi: <https://doi.org/10.25133/JPSSv342026.034>.